

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran ini biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan yang mencakup didalamnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori pengetahuan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung.²

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan. Pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51

² Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung : Pustaka Al-Fikriis. Jurnal Saintech Vol. 08 - No.04-Desember 2016.

tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Macam-macam Pembelajaran

a) Model Pemrosesan informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki. Pemrosesan informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimulasi dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi atau kognitif dua-dopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.³

³ Khoerunnisa dan Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," h.9.

b) Model Personal (Personal Models)

Model ini berorientasi terhadap pengembangan dari individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa untuk membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Model ini juga berorientasi pada individu pada individu dan perkembangan keakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow, R Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai gerakan memanusiakan manusia. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensitifitas siswa terhadap perasannya.⁴

c) Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavior)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan system yang efisien untuk mengatur tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakter model ini adalah dalam hal pembelajaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.⁵

⁴ Khoerunnisa dan Aqwal, h.12.

⁵ Khoerunnisa dan Aqwal, h.14.

d) Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). Model Interaksi Sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori Pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer bersama dengan Kurt Koffka dan W.kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya, yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting daripada bagian).⁶

Dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003,⁷ tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, banyak hal yang penting untuk kita kritisi bersama. Pertama, pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah di arahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan pendidikan antara proses dan

⁶ Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pengembangan sikap, kecerdasan intelektual, atau pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan mereka.⁸

Pengertian tentang interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.⁹

Interaksi sosial merupakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.¹⁰ Selain itu, interaksi sosial ialah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. Interaksi sosial adalah kunci dari semua bentuk kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹¹

Proses interaksi lain yang sangat berperan pada dinamika pergaulan dan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia anak adalah faktor interaksi di sekolah khususnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar di kelas. Interaksi guru dan siswa yang ditemukan menunjukkan adanya

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013), h.2-3.

⁹ Fahri dan Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," h.153.

¹⁰ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.55

¹¹ Soerjono Soekanto, Op Ci., h.67

perbedaan atau keragaman. Ada guru yang berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah, guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar sehingga kondisi kelas tidak komunikatif. Ada pula guru yang berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar menerima umpan balik dari siswa namun, interaksi semacam ini belum mampu menghidupkan suasana kelas karena tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa. Semua interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar diasumsikan berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sebagai daya dorong bagi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah hal yang dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar ini dapat bersumber dari keragaman pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar yang diterima siswa. Sumber motivasi belajar yang beragam serta karakter siswa yang berbeda memungkinkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dari setiap siswa berbeda-beda pula. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar Bahasa Indonesia yang sangat tinggi, tinggi, dan rendah bahkan sangat rendah.¹²

Siswa sebagai individu tidak terlepas dari interaksi sosial masyarakat yang akan memberi kontribusi terhadap perkembangan mental dan pengetahuannya. Interaksi sosial siswa yang ada kaitannya dengan

¹² Nurwati dan Gorontalo, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo," h.111.

proses belajar yang dijalani berhubungan dengan orang tua, teman sebaya dan guru. Interaksi dengan orang tua saat berada di rumah diterima berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola pengasuhan yang diberikan orang tua. Perbedaan pola asuh dipengaruhi oleh politik, budaya, ekonomi, nilai sosial, sejarah, dinamika keluarga yakni karakteristik anak meliputi umur, watak, jenis kelamin, dan kebutuhan-kebutuhan khusus.¹³

Adapun bentuk-bentuk model pembelajaran dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Antar Siswa Dengan Guru

Interaksi yang secara rutin dilakukan oleh siswa selain dengan orang tua dan teman sebaya yakni dengan guru, di sekolah khususnya dalam proses belajar di kelas. Interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar di kelas bervariasi ada guru yang mengembangkan komunikasi interaktif, ada pula guru yang menerapkan komunikasi satu arah (*teacher center*) dan komunikasi yang berpusat pada siswa (*student center*). Keragaman interaksi antar guru dan siswa yang terjadi di kelas diterima oleh siswa dengan beragam respon, ada siswa yang mendekat menjadi semangat mengikuti pelajaran, namun ada pula yang menjauh, pasif, bahkan menjadi agresif. Hasil interaksi guru dan siswa dalam proses belajar menjadi ujung tombak yang menimbulkan respon yang berbeda dari siswa tentunya akan memberi

¹³ Nurwati dan Gorontalo, h.12.

dukungan bagi siswa yang berbeda pula dalam motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.¹⁴

2) Antar Siswa Dengan Siswa

Interaksi yang terjalin antara siswa dengan siswa di dalam kelas akan membuahkan hasil yang baik. Komunikasi diantara kedua pihak dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih hidup karena diantara mereka sedikit banyak secara tidak langsung memberi energi positif, serta berpotensi memberi motivasi kepada teman yang lainnya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan yang timbul dari diri sendiri secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan ataupun perilaku tertentu dengan tujuan tertentu. Yakni Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁵

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 21 yang berbunyi:

¹⁴ Nurwati dan Gorontalo, h.112.

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 1.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. (Qs. Al-Mujadalah:21)

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Dengan begini belajar ialah cara bagaimana bisa berilmu dan menjunjung derajat yang dimiliki.

Selain itu pastilah didalam belajar mengajar terdapat pasang surut dalam menuntut ilmu. Baik dari pengajar ataupun siswa yang berkaitan langsung. Tak dapat dipungkiri hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan motivasi yang menunjang proses belajar mengajar yang diperuntukkan kepada siswa.

Melalui motivasi belajar ini mereka dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Dalam proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, motivasi belajar memanglah sangat dibutuhkan guna menarik minat dan timbulnya perasaan, serta reaksi untuk mencapai tujuan dengan segala usaha yang dilakukan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin mempunyai pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁶

Motivasi ini berasal dari diri sendiri yang tidak membutuhkan motivasi dari luar. Dengan adanya motivasi dari diri sendiri, semua kegiatan yang dilakukan akan terlaksana secara sadar dan *continue*, yang mana tidak memerlukan bentuk motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan merasa terus ingin maju dan ingin tau tentang apa yang sedang ia pelajari. Dengan kata lain perilaku ini dilatarbelakangi dengan pemikiran positif tentang bagaimana guna dan pelajaran yang sedang ia pelajari untuk masa yang akan datang.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi peryerta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan yang dipelajainya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.¹⁷

Motivasi ekstrinsik tidak berarti bahwa motivasi ini bersifat buruk. Motivasi ini diperlukan dalam pembelajaran guna memotivasi anak untuk

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 65

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal 67

mau dan terus belajar. Motivasi belajar yang berpengaruh biasanya ialah dari guru serta orang tua. Dengan adanya motivasi yang dibangun, siswi akan merasa termotivasi untuk belajar, serta menjadi pendukung apabila motivasi dari diri sendiri belum terpenuhi.

Motivasi ini diperlukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan belajar yang sudah direncanakan, karena dengan adanya motivasi ini suasana akan lebih hidup dan menarik, serta membuat siswa antusias mengikuti pelajaran dikelas secara sukses.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang susah untuk diajak belajar ketika kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung. Sementara ada banyak pula siswa yang memiliki semangat serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung dikelas. Itulah bedanya siswa yang memiliki motivasi dan yang tidak memiliki motivasi belajar.

Guru harus pandai dalam menyikapi keadaan kelas bila terjadi hal seperti yang sudah dijelaskan diatas. Adapun fungsi-fungsi motivasi belajar, yaitu:

- a) Mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Menjadikan suasana tidak lagi jenuh dengan adanya semangat serta antusias siswa dalam kegiatan belajar.
- b) Mencapai tujuan pembelajaran yang sudah menjadi target awal dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- c) Menentukan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan awal yang sudah dibuat.

